

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL YOUTUBE DALAM USAHATANI JAGUNG MANIS DI DESA ALEBO KECAMATAN KONDA KABUPATEN KONAWE SELATAN

Azma Liza, Ima Astuty Wunawarsih*, Megafirmawanti Lasinta

Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kampus Hijau Bumi Tridharma,
Kendari, 93231, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

* **Corresponding Author:** ima.astuty.w_faperta@uho.ac.id

To cite this article:

Liza, A., Wunawarsih, I. A., & Lasinta, M. (2026). Pemanfaatan Media Sosial Youtube dalam Usahatani Jagung Manis di Desa Alebo Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. *JIPPM (Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat)*, 6(3), 462 – 471. <http://dx.doi.org/10.56189/jippm.v6i3.181>

Received: 22 Juli 2026; **Accepted:** 12 September 2026; **Published:** 30 September 2026

ABSTRACT

Digital transformation has reshaped the dissemination of agricultural information from conventional extension services toward the utilization of social media as a faster, more accessible, and interactive learning resource. YouTube is one of the digital platforms that provides agricultural information through audiovisual content, thereby offering significant potential to enhance farmers' knowledge and skills in farm management. This study aimed to analyze the utilization of YouTube as a social media platform in sweet corn farming in Alebo Village, Konda District, South Konawe Regency, Indonesia. The study employed a quantitative approach using a survey method. The research site was purposively selected, while the entire population of 30 sweet corn farmers was included as respondents using a census technique. Data were collected through observation, interviews, questionnaires, documentation, and literature review, and were analyzed descriptively using a Likert scale and class interval analysis. The utilization of YouTube was examined through three principal dimensions: as a source of agricultural information, a medium of entertainment, and a source of up-to-date agricultural knowledge. The findings revealed that the utilization of YouTube was categorized as high across all dimensions. Specifically, 100% of respondents used YouTube as a source of agricultural information, 90% as a medium of entertainment, and 96.7% as a source of current agricultural knowledge. Various video contents related to cultivation techniques, improved varieties, fertilizer application, pest and disease management, agricultural technologies, and farmers' practical experiences served as valuable learning resources that enhanced technical understanding and supported decision-making in sweet corn farming. The audiovisual presentation of information enabled farmers to better understand and implement agricultural innovations according to local farming conditions. The findings indicate that YouTube has evolved beyond its function as an entertainment platform to become an effective digital learning medium that expands farmers' access to agricultural information, strengthens farmers' capacity, and accelerates the adoption of innovations in sweet corn farming.

Keywords: *Agricultural Literacy, Digital Transformation, Farmers' Capacity, Innovation Adoption.*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Selain berfungsi sebagai penyedia pangan, sektor pertanian juga menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat pedesaan, penyerap tenaga kerja, penyedia bahan baku industri, serta penyumbang devisa negara. Keberhasilan pembangunan pertanian tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya alam, tetapi juga oleh kemampuan sumber daya manusia dalam mengakses, mengelola, dan memanfaatkan informasi serta teknologi yang berkembang (Supatminingsih, 2022). Perkembangan teknologi

informasi dan komunikasi telah mengubah cara petani memperoleh informasi pertanian, sehingga proses penyebaran inovasi tidak lagi hanya bergantung pada kegiatan penyuluhan konvensional, tetapi juga memanfaatkan media digital yang lebih cepat, mudah diakses, dan interaktif.

Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki prospek ekonomi cukup baik adalah jagung manis (*Zea mays saccharata* Sturt). Jagung manis merupakan komoditas yang memiliki kandungan karbohidrat tinggi dan banyak diminati masyarakat karena memiliki rasa yang lebih manis, aroma yang khas, serta kandungan gizi yang lebih tinggi dibandingkan jagung biasa (Pradana et al., 2022). Permintaan pasar terhadap jagung manis terus mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah penduduk, berkembangnya industri pangan, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap konsumsi pangan yang bergizi. Kondisi tersebut menjadikan jagung manis sebagai salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berpotensi meningkatkan pendapatan petani. Tingginya harga jual jagung manis juga menjadi salah satu faktor yang mendorong petani untuk terus membudidayakan komoditas tersebut (Diyanti et al., 2024).

Meskipun memiliki prospek yang menjanjikan, pengembangan usahatani jagung manis masih menghadapi berbagai tantangan. Produktivitas tanaman sangat dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam menerapkan teknik budidaya yang tepat, mulai dari pemilihan varietas unggul, pengolahan lahan, pemupukan berimbang, pengendalian organisme pengganggu tanaman, hingga strategi pemasaran hasil panen. Perubahan iklim, serangan hama dan penyakit, fluktuasi harga, serta keterbatasan akses informasi menjadi faktor yang turut memengaruhi keberhasilan usahatani jagung manis. Petani dituntut untuk mampu memperoleh informasi pertanian secara cepat, akurat, dan berkelanjutan agar dapat menyesuaikan praktik budidaya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perkembangan teknologi informasi telah menghadirkan berbagai media digital yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi pertanian. Internet tidak lagi hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang memungkinkan petani memperoleh berbagai informasi teknis mengenai budidaya tanaman, penggunaan teknologi pertanian, pemasaran hasil, hingga pengembangan usaha Agribisnis (Rozaan et al., 2024). Khaidar (2025), pemanfaatan media digital dalam sektor pertanian menjadi bagian penting dari transformasi pertanian menuju sistem yang lebih modern, adaptif, dan berbasis informasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa akses terhadap informasi telah menjadi salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kapasitas petani untuk mengembangkan usahatani.

Di antara berbagai platform media sosial yang berkembang saat ini, YouTube menjadi salah satu media digital yang memiliki potensi besar dalam mendukung penyebaran informasi pertanian. YouTube merupakan platform berbasis video yang memungkinkan pengguna mengakses berbagai materi pembelajaran secara audio visual sehingga informasi lebih mudah dipahami dibandingkan media berbasis teks. Karakteristik tersebut menjadikan YouTube sebagai salah satu media yang efektif dalam menyampaikan inovasi pertanian kepada masyarakat. Melalui video yang disajikan secara visual, petani dapat mengamati secara langsung tahapan budidaya, penggunaan alat dan mesin pertanian, teknik pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, hingga praktik pemasaran hasil pertanian tanpa harus mengikuti pelatihan secara langsung.

Pemanfaatan YouTube dalam sektor pertanian menunjukkan bahwa media sosial tidak lagi sekadar digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi telah berkembang menjadi media pembelajaran yang mampu mempercepat penyebaran inovasi pertanian. Putri et al (2026), menjelaskan bahwa petani memerlukan pengetahuan dan informasi mengenai teknik budidaya, teknologi pertanian, pengalaman petani lain, perkembangan pemasaran, serta informasi mengenai sarana produksi yang dapat diperoleh melalui YouTube. Ashari et al (2020), menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi, keuntungan usaha tani, bahkan mampu menciptakan nilai tambah bagi pembangunan pertanian. Media sosial berpotensi menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung pembangunan pertanian berbasis pengetahuan.

Pemanfaatan YouTube dalam kegiatan pertanian juga memberikan kemudahan bagi petani untuk memperoleh informasi secara mandiri sesuai dengan kebutuhan usahatani (Sampalawan, 2026). Petani dapat memilih berbagai jenis konten yang relevan, mulai dari teknik budidaya, penggunaan benih unggul, teknologi mekanisasi pertanian, hingga pengalaman keberhasilan petani lain yang dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan. Penyajian informasi melalui video memungkinkan petani memahami setiap tahapan kegiatan secara lebih jelas karena disertai ilustrasi visual dan demonstrasi lapangan (Kuntoro & Muslikhah, 2025). Kondisi tersebut menjadikan YouTube sebagai media pembelajaran yang fleksibel karena dapat diakses kapan saja dan berulang kali sesuai kebutuhan pengguna. Selain sebagai sumber informasi, YouTube juga berfungsi

sebagai media yang mampu meningkatkan motivasi belajar petani. Berbagai konten edukatif yang dikemas secara menarik mendorong petani untuk terus mengikuti perkembangan teknologi pertanian dan memperluas wawasan mengenai inovasi budidaya. Kemudahan dalam mengakses informasi melalui perangkat telepon pintar menjadikan proses belajar berlangsung secara mandiri tanpa dibatasi ruang dan waktu. Pemanfaatan media sosial YouTube tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan petani, tetapi juga berpotensi mempercepat proses adopsi inovasi dalam kegiatan usahatani (Sumange et al., 2026).

Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi dalam pengembangan komoditas jagung manis. Salah satu desa yang aktif membudidayakan tanaman tersebut adalah Desa Alebo, di mana sebagian besar masyarakat menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pertanian. Berdasarkan hasil observasi awal, luas areal budidaya jagung manis di Desa Alebo pada tahun 2023 mencapai sekitar 8 hektare dengan produktivitas rata-rata 8 ton per hektare. Rata-rata pendapatan petani sekitar Rp3.500.000 per hektare setiap musim tanam, sehingga masih terdapat peluang untuk meningkatkan produktivitas maupun pendapatan petani melalui penerapan inovasi budidaya dan pemanfaatan teknologi informasi. Di sisi lain, harga jagung manis di tingkat petani cenderung berfluktuasi, berkisar antara Rp5.000,00–Rp15.000,00 per kilogram, bahkan dapat menurun hingga sekitar Rp3.000,00 per kilogram pada saat panen raya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa petani tidak hanya dituntut mampu meningkatkan produksi, tetapi juga memiliki akses terhadap informasi yang dapat membantu mereka mengambil keputusan dalam kegiatan usahatani.

Petani jagung manis di Desa Alebo juga menghadapi berbagai kendala teknis yang dapat memengaruhi produktivitas tanaman. Serangan hama dan penyakit, seperti ulat grayak dan penyakit daun, masih menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penurunan kualitas maupun kuantitas hasil panen. Selain itu, perubahan kondisi lingkungan dan kebutuhan penerapan teknologi budidaya yang terus berkembang menuntut petani untuk selalu memperbarui pengetahuan yang dimilikinya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan usahatani tidak hanya bergantung pada pengalaman bertani, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam memperoleh informasi yang relevan, mutakhir, dan mudah diterapkan sesuai dengan kondisi lapangan.

Di tengah perkembangan teknologi digital, media sosial YouTube memberikan peluang yang semakin besar bagi petani untuk memperoleh informasi pertanian secara cepat dan mudah. Berbagai kanal YouTube yang membahas budidaya tanaman, penggunaan benih unggul, pemupukan berimbang, pengendalian hama dan penyakit, mekanisasi pertanian, hingga strategi pemasaran hasil panen dapat diakses kapan saja melalui telepon pintar yang terhubung dengan jaringan internet. Informasi tersebut disajikan dalam bentuk audio visual sehingga lebih mudah dipahami dibandingkan informasi berbasis teks. Melalui demonstrasi langsung yang ditampilkan dalam video, petani dapat mengamati setiap tahapan budidaya secara lebih rinci dan menggunakannya sebagai referensi dalam mengelola usahatani. Karakteristik YouTube sebagai media berbasis video menjadikan platform ini memiliki keunggulan dibandingkan media informasi lainnya (Suwartane et al., 2024). Penyampaian materi secara visual membantu petani memahami teknik budidaya secara lebih efektif karena mereka dapat melihat secara langsung contoh penerapan inovasi di lapangan. Selain itu, fitur pencarian, rekomendasi video, siaran langsung, hingga kolom komentar memungkinkan terjadinya interaksi antara pembuat konten dan pengguna sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih dinamis. YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran informasi, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran digital yang mendukung peningkatan kapasitas sumber daya manusia di sektor pertanian.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa media sosial memiliki kontribusi positif terhadap penyebaran informasi pertanian dan peningkatan kapasitas petani. Hidayah et al (2024), menyatakan bahwa YouTube dimanfaatkan sebagai sarana literasi pertanian karena mampu menyediakan informasi yang mudah diakses oleh petani. Cahyani & Arisena (2023) juga menjelaskan bahwa YouTube merupakan media yang efektif dalam menyampaikan informasi pertanian karena penyajiannya bersifat visual, praktis, dan mudah dipahami oleh pengguna. Mujiono & Dianthi (2024), menambahkan bahwa YouTube berfungsi sebagai media penyuluhan pertanian digital yang mampu meningkatkan pemahaman petani terhadap berbagai teknologi budidaya. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran petani di era digital. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada efektivitas media sosial sebagai media penyuluhan atau media pembelajaran secara umum. Padahal, karakteristik sosial ekonomi petani, akses internet, pengalaman berusaha, serta kondisi wilayah dapat memengaruhi pola pemanfaatan media sosial dalam memperoleh informasi pertanian.

Penelitian ini mengkaji YouTube sebagai media yang dimanfaatkan petani dalam kegiatan usahatani melalui tiga dimensi utama, yaitu sebagai sumber pencarian informasi, media hiburan, dan sumber pengetahuan

pertanian terkini. Ketiga dimensi tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana petani memanfaatkan platform digital dalam mendukung aktivitas usahatani jagung manis. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media sosial YouTube dalam usahatani jagung manis di Desa Alebo, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mendeskripsikan pemanfaatan media sosial YouTube dalam usahatani jagung manis. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai tingkat pemanfaatan YouTube berdasarkan data yang diperoleh langsung dari responden melalui pengukuran yang sistematis. Metode survei digunakan untuk menghimpun informasi mengenai perilaku petani dalam memanfaatkan media sosial YouTube sebagai sumber informasi, media hiburan, dan sumber pengetahuan pertanian terkini.

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2026 di Desa Alebo, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa Desa Alebo merupakan salah satu sentra produksi jagung manis di Kabupaten Konawe Selatan serta sebagian besar masyarakatnya bekerja pada sektor pertanian. Selain itu, petani di wilayah tersebut telah memanfaatkan media sosial YouTube sebagai salah satu sumber informasi dalam kegiatan usahatani sehingga lokasi ini dinilai relevan dengan tujuan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani jagung manis di Desa Alebo yang memanfaatkan media sosial YouTube dalam kegiatan usahatani, yang berjumlah 30 orang. Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 orang, teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode sensus, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Penggunaan teknik sensus bertujuan memperoleh informasi yang lebih komprehensif serta menggambarkan kondisi aktual pemanfaatan YouTube oleh seluruh petani yang menjadi objek penelitian.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik, laporan instansi terkait, hasil penelitian terdahulu, buku ilmiah, dan artikel jurnal yang relevan dengan pemanfaatan media sosial dalam sektor pertanian.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, penyebaran kuesioner, studi pustaka, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi usahatani jagung manis di lokasi penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung kepada responden untuk memperjelas informasi yang diperoleh dari kuesioner. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, sehingga memungkinkan pengukuran tingkat pemanfaatan media sosial YouTube secara kuantitatif. Studi pustaka dilakukan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung interpretasi hasil penelitian, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data berupa foto kegiatan, dokumen administrasi, maupun data statistik wilayah penelitian.

Variabel penelitian adalah pemanfaatan media sosial YouTube dalam usahatani jagung manis, yang diukur melalui tiga indikator utama, yaitu: (1) YouTube sebagai sumber pencarian informasi pertanian, (2) YouTube sebagai media hiburan, dan (3) YouTube sebagai sumber pengetahuan pertanian terkini. Masing-masing indikator dikembangkan menjadi beberapa butir pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert untuk mengetahui tingkat pemanfaatannya oleh petani.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif. Skor jawaban responden dihitung berdasarkan bobot masing-masing alternatif jawaban, kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor total setiap indikator. Selanjutnya, tingkat pemanfaatan media sosial YouTube diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah menggunakan metode interval kelas sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2018), seperti yang dapat dilihat sebagai berikut.

$$I = \frac{J}{K}$$

Keterangan:

I = Interval Kelas

J = Jumlah Kelas

K = Banyaknya Kelas

Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, persentase, dan uraian deskriptif sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pemanfaatan media sosial YouTube dalam usahatani jagung manis di Desa Alebo, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Media Sosial Youtube dalam Berusahatani Jagung Manis

YouTube merupakan platform media sosial berbasis video yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, membagikan, serta memberikan tanggapan terhadap berbagai konten video melalui jaringan internet. Platform ini dimanfaatkan sebagai media informasi, hiburan, dan sumber pengetahuan, termasuk dalam memperoleh informasi pertanian terkini. Selain itu, *YouTube* menjadi wadah bagi pengguna untuk menciptakan dan mendistribusikan konten video secara mandiri, sehingga para pengguna yang aktif memproduksi konten tersebut dikenal sebagai content creator (Dewi & Bachtiar, 2025). Pemanfaatan media sosial *YouTube* oleh kalangan Petani di Desa Alebo adalah sebagai sumber pencarian informasi, hiburan, sumber pengetahuan pertanian terkini yang berkaitan dengan pertanian. Berikut pemanfaatan media sosial *YouTube* di Desa Alebo.

Pemanfaatan Media Sosial Youtube sebagai Sumber Pencarian Informasi

YouTube menyediakan akses ke berbagai video tutorial, panduan, dan demonstrasi praktis tentang teknik pertanian, pemeliharaan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, serta teknik budidaya yang efektif dan inovatif, responden dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu: responden dengan skor 19–25 termasuk dalam kategori tinggi, responden dengan skor 12–18 termasuk dalam kategori sedang, dan responden dengan skor 5–11 termasuk dalam kategori rendah. Pemanfaatan media sosial *YouTube* sebagai sumber informasi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pemanfaatan Media Sosial *YouTube* sebagai Sumber Informasi di Desa Alebo

No.	Kategori dan Skor Interval	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tinggi (19 – 25)	30	100
2	Sedang (12 – 18)	-	-
3	Rendah (5 – 11)	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2026.

Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial *YouTube* sebagai Sumber Pencarian Informasi oleh petani jagung di Desa Alebo tergolong dalam kategori tinggi dengan skor kuesioner (19-25) dengan jumlah responden 30 jiwa atau 100%. Responden yang berada pada kategori tinggi telah memenuhi indikator sumber pencarian informasi budidaya usahatani jagung, yaitu dengan aktif mencari informasi melalui podcast *YouTube*, salah satunya podcast Pojok Mesra BRMP Bengkulu yang membahas mengenai informasi teknik budidaya tanaman jagung, seperti penerapan sistem tanam jajar legowo. Informasi pemilihan bibit unggul, teknik penanaman yang tepat, hingga pemeliharaan tanaman. Petani di Desa Alebo dalam penggunaan benih jagung ada benih yang diperoleh dari membeli di toko tani sekitar dan sebagian menggunakan benih yang diperoleh dari hasil panen sebelumnya.

Petani juga mengikuti beberapa akun *YouTube* seperti akun Mitra Pertanian Channel, dan akun Jamkoss TV, dalam akun ini petani mendapatkan informasi inovasi pertanian seperti inovasi teknologi mekanisme modern drone penyemprotan, maupun pengalaman praktis dari petani lain yang telah lebih dahulu berhasil melalui video dengan fitur video Short. Petani responden juga memanfaatkan fitur kolom komentar yang membahas pemilihan bibit dan perlakuan benih, perawatannya, serta penggunaan pupuknya. Selain itu, petani juga mencari informasi tahap pengolahan lahan, pemilihan benih unggul, proses penanaman, hingga teknik panen melalui fitur video berdurasi panjang, sehingga mereka dapat memahami setiap tahapan budidaya dan mudah untuk diterapkan di lapangan.

Kemudian tidak terdapat responden yang berada pada skor (12-18) sedang dan rendah dengan skor (5-11) karena petani responden sudah memanfaatkan *YouTube* sebagai sumber informasi budidaya usahatani jagung. Pemanfaatan media sosial *YouTube* sebagai sumber informasi di Desa Alebo adalah sebagai berikut:

"Eee, iya saya biasanya cari-cari informasi lewat nonton sama dengar podcast pojok mesra brmp bengkulu di YouTube yang bahas usahatani jagung manis. Di situ saya bisa lihat dan mendengarkan tentang cara budidaya jagung yang baik. Jadi bisa tambah wawasan saya." (Bapak Khairul, 25/2/2026)

"Saya ini sering nonton video Shorts di YouTube, soalnya biasanya isinya tips-tips singkat pemberian pupuk dll yang langsung bisa dipakai untuk budidaya jagung manis. hmm, Jadi dengan adanya YouTube, informasi yang saya butuhkan itu jadi lebih gampang diakses dan dipahami." (Ibu Arsana, 25/2/2026)

Pemanfaatan *YouTube* juga dapat meningkatkan akses informasi dan motivasi belajar petani di bidang pertanian. Solihin et al (2023), menyatakan bahwa penggunaan *YouTube* mempermudah generasi petani dalam memperoleh informasi pertanian, serta dapat meningkatkan motivasi, dan minat dalam kegiatan usahatani. Hal ini diperkuat oleh Nabil et al (2025), bahwa *YouTube* sebagai media pencarian informasi mampu membantu pengguna memahami materi secara lebih mudah karena didukung oleh konten video yang variatif dan interaktif. Media sosial dapat membantu petani dalam memperoleh informasi pertanian sehingga petani mampu mengembangkan usahatani dengan menerapkan informasi inovasi yang diperoleh, hal ini sejalan dengan pendapat Syaair et al. (2013) bahwa, informasi yang didapatkan petani dari berbagai sumber tersebut diolah menjadi suatu informasi yang dapat memberikan kontribusi pada petani itu sendiri. Informasi yang diperoleh menjadi bagian dari pemecahan masalah, sehingga dapat mendorong petani termotivasi dalam berusaha.

Pemanfaatan Media Sosial Youtube sebagai Hiburan

Hiburan merupakan segala sesuatu yang mampu menjadi penghibur seseorang, hiburan pada umumnya dapat berupa film, musik, buku, bahkan sampai dengan olahraga. *YouTube* merupakan tempat dalam menuangkan kreatifitas dan menjadi sumber inspirasi. Responden dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu: responden dengan skor 19–25 termasuk dalam kategori tinggi, responden dengan skor 12–18 termasuk dalam kategori sedang, dan responden dengan skor 5–11 termasuk dalam kategori rendah. Pemanfaatan media sosial *YouTube* sebagai hiburan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Pemanfaatan Media Sosial *YouTube* Sebagai Hiburan di Desa Alebo

No.	Kategori dan Skor Interval	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tinggi (19 – 25)	27	90
2.	Sedang (12 – 18)	3	10
3.	Rendah (5 – 11)	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2026.

Tabel 2, menunjukan bahwa, pemanfaatan media sosial *YouTube* sebagai hiburan di Desa Alebo, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi dengan jumlah 27 jiwa atau 90%. Hal ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini memanfaatkan *YouTube* sebagai media hiburan untuk mengisi waktu luang. Petani sering menonton vlog mengenai kehidupan petani jagung manis, sehingga mereka tidak hanya memperoleh hiburan tetapi juga gambaran tentang aktivitas pertanian sehari-hari. Selain itu, petani juga menonton berbagai video hiburan seperti konten lucu, edukatif, dan kreatif yang dikemas secara menarik terkait jagung di *YouTube*. Selanjutnya, responden juga memanfaatkan *YouTube* untuk menonton video hiburan festival atau event budidaya jagung. Konten tersebut memberikan hiburan sekaligus menambah wawasan mengenai kegiatan pertanian dan budaya yang berkaitan dengan jagung. Selain itu, petani juga tertarik menonton video promosi jagung melalui *YouTube* yang menampilkan cara pemasaran hasil pertanian secara modern dan kreatif. Konten kreatif mengenai olahan jagung manis, seperti makanan berbahan dasar jagung juga menjadi salah satu hiburan yang banyak diminati responden.

Responden dengan kategori sedang berjumlah 3 jiwa atau 10%. Responden pada kategori ini memanfaatkan *YouTube* sebagai hiburan biasanya hanya menonton konten mengenai olahan jagung manis menjadi puding atau dodol dari jagung, namun intensitasnya tidak sesering kelompok kategori tinggi. Mereka menonton konten hiburan terkait jagung manis sesuai kebutuhan atau waktu luang yang dimiliki. Adapun responden dengan kategori rendah tidak ditemukan atau 0%, yang menunjukkan bahwa seluruh responden di Desa Alebo telah memanfaatkan *YouTube* sebagai media hiburan dalam berbagai bentuk konten mengenai jagung manis. Pemanfaatan *YouTube* sebagai hiburan menunjukan bahwa sebagian besar petani jagung di Desa Alebo

memanfaatkan platform tersebut untuk mengisi waktu luang serta memperoleh hiburan melalui berbagai konten video yang tersedia. Melalui akses menggunakan smartphone dan jaringan internet, para petani dapat dengan mudah menonton berbagai jenis video yang menarik dan menghibur. Pemanfaatan media sosial *YouTube* Sebagai Hiburan di Desa Alebo adalah sebagai berikut:

"Kalau lagi istirahat, saya biasanya buka YouTube buat cari hiburan, niki paling sering nonton video masakan dari jagung atau kegiatan petani. Saya durung terlalu sering eksplor konten yang lain, masih sekedar lihat-lihat begitu saja." (Ibu Wideri, 26/2/2026)

"Saya biasanya menonton YouTube untuk hiburan saat waktu luang, seperti eee, video tentang olahan jagung manis menjadi puding atau olahan jagung menjadi jasuke yang disukai oleh anak-anak serta video tentang promosi jagung (Ibu Suherminatun/26/2/2026)."

YouTube tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi tetapi juga sebagai media hiburan bagi petani. Pengguna media sosial bersifat aktif dalam memilih media digital seperti *YouTube* yang dapat memenuhi kebutuhan mereka, seperti kebutuhan informasi, hiburan, maupun relaksasi. Dengan kata lain, individu menggunakan media tertentu karena media tersebut mampu memberikan kepuasan sesuai dengan kebutuhan yang mereka cari. Petani dapat menonton konten hiburan mengenai usahatani jagung manis seperti video hiburan tentang festival atau event budidaya jagung, video hiburan tentang promosi jagung serta video konten kreatif mengenai olahan jagung manis. Haqu et al (2019), bahwa pengguna *YouTube* memperoleh tingkat kepuasan yang tinggi karena media tersebut mampu memenuhi kebutuhan hiburan dan informasi pengguna. *YouTube* juga menjadi sarana hiburan bagi para penggunanya dengan memanfaatkan video kreatif atau berita informasi yang menjadikannya sebagai aplikasi yang wajib hadir pada setiap *smartphone* saat ini.

Pemanfaatan Media Sosial Youtube sebagai Sumber Pengetahuan Pertanian Terkini

Sumber pengetahuan pertanian terkini melalui *YouTube* adalah media digital berbasis video yang menyediakan informasi, teknologi, dan praktik pertanian terbaru yang dapat diakses oleh petani melalui internet untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan pertanian. Dalam penelitian ini responden dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu: responden dengan skor 19–25 termasuk dalam kategori tinggi, responden dengan skor 12–18 termasuk dalam kategori sedang, dan responden dengan skor 5–11 termasuk dalam kategori rendah. Pemanfaatan media sosial *YouTube* sebagai sumber pengetahuan pertanian terkini di Desa Alebo dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Pemanfaatan Media Sosial *YouTube* Sebagai Sumber Pengetahuan Pertanian Terkini di Desa Alebo

No.	Kategori dan Skor Interval	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tinggi (19 – 25)	29	96,7
2.	Sedang (12 – 18)	1	3,3
3.	Rendah (5 – 11)	-	-
Jumlah		30	100

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2026.

Tabel 3 menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial *YouTube* sebagai sumber pengetahuan pertanian terkini di Desa Alebo, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi dengan jumlah 29 jiwa atau 96,7%. Hal ini menunjukkan bahwa petani di Desa Alebo sangat aktif memanfaatkan *YouTube*, Responden mengandalkan *YouTube* untuk memperoleh informasi mengenai teknik budidaya tanaman jagung yang dianggap lebih efektif seperti teknik tanam jajar legowo. Melalui video-video yang tersedia petani dapat menonton video di *YouTube* tentang cara penanaman jagung manis dengan menggunakan jarak tanam yang tepat agar pertumbuhan tanaman lebih optimal. Selain itu, petani juga dapat mempelajari teknik perawatan tanaman, seperti cara melakukan pemupukan yang benar, penggunaan pupuk pertama digunakan pada saat umur jagung 15 hari dengan dosis 50 kg dan penggunaan pupuk kedua digunakan pada saat umur jagung 21 hari dengan dosis 50-100 kg. Penyiraman yang teratur, serta pengendalian hama dan penyakit menggunakan pupuk organik maupun pestisida yang aman dengan dosis kisaran 1-2 liter/ha pemeliharaan dilakukan sampai dengan masa panen.

Responden juga memanfaatkan *YouTube* untuk mencari informasi varietas tanaman jagung manis yang sedang tren atau varietas jagung manis hibrida yang sedang banyak digunakan, seperti Bonanza F1, Talenta F1, atau Sweet Boy F1 yang dikenal memiliki rasa manis lebih tinggi, tongkol besar, dan hasil panen yang lebih stabil. Informasi tersebut membantu petani dalam menentukan jenis bibit yang memiliki kualitas baik dan berpotensi memberikan hasil panen yang maksimal. Selain itu, petani juga mencari informasi harga pasar jagung yang berlaku melalui channel *YouTube*, sehingga mereka dapat mengetahui perkembangan harga dan mempertimbangkan strategi pemasaran hasil panen. Pemanfaatan *YouTube* juga terlihat dalam pencarian informasi tentang pupuk dengan 5 tepat (Tepat cara, tepat waktu, tepat bentuk, tepat dosis, dan tepat jenis), salah satu contoh pupuk yang sering dibahas dalam video *YouTube* terkait penerapan prinsip 5 tepat pada tanaman jagung manis adalah pupuk NPK 16-16-16 yang dapat membantu tanaman jagung tumbuh lebih cepat, sehat, dan seragam, serta meningkatkan kualitas dan hasil produksi tongkol jagung manis agar lebih besar dan bernilai jual tinggi.

Responden pada kategori sedang yakni dengan skor kuesioner (12-18) adalah 1 jiwa atau (3,3%) yang artinya petani memanfaatkan *YouTube* sebagai sumber pengetahuan pertanian, namun penggunaannya masih terbatas dan tidak dilakukan secara rutin. Mereka biasanya hanya menonton video tertentu ketika sedang membutuhkan informasi khusus, misalnya saat petani menghadapi masalah tanaman jagung manisnya mulai layu dan terdapat bercak pada daun akibat serangan hama ulat atau penyakit jamur, mereka akan membuka *YouTube* untuk mencari solusi dengan menonton video tentang cara mengatasi serangan ulat grayak pada jagung dengan menyemprotkan insektisida berbahan aktif. Petani responden pada kategori sedang tidak secara aktif mengikuti perkembangan konten pertanian atau kanal *YouTube* yang membahas budidaya jagung secara berkelanjutan, sehingga pengetahuan yang diperoleh cenderung bersifat sesaat dan tidak mendalam. Dengan kata lain, *YouTube* digunakan lebih sebagai pelengkap informasi, bukan sebagai sumber utama dalam kegiatan pertanian sehari-hari.

Adapun responden kategori rendah dengan skor kuesioner (5-11) tidak ditemukan atau 0%, yang menunjukkan bahwa seluruh responden telah memanfaatkan *YouTube* sebagai media untuk memperoleh informasi dan pengetahuan pertanian terkini. Pemanfaatan media sosial *YouTube* sebagai Sumber Pengetahuan Pertanian Terkini di Desa Alebo adalah sebagai berikut;

"Ohiya, melalui YouTube, saya niki bisa belajar teknik pengaturan jarak tanam, terus juga bisa ngerti varietas jagung manis yang lagi tren, seperti benih Perkasa niku. Jadi, hasil panen saya pun saged luwih meningkat." (Bapak Abimanyu, 27/2/2026)

"Hmm, kadang Kalau ada masalah hama dan penyakit pada tanaman, saya biasanya cari solusi di YouTube, eee, misalnya cara mengendalikan penyakit busuk batang dengan memakai pestisida dan kadang saya pake benih hibrida yang tahan penyakit atau jarak tanamnya tidak terlalu rapat (bapak fahmi/27/2/2026)."

Penyajian informasi dalam bentuk video yang disertai dengan gambar dan penjelasan secara langsung membuat informasi pertanian menjadi lebih mudah dipahami oleh petani dibandingkan dengan media tertulis. Hal ini menyebabkan *YouTube* menjadi salah satu media yang efektif dalam menyampaikan informasi pertanian kepada masyarakat, khususnya petani jagung. Rahim (2025); Sulaksana & Arisena (2025), bahwa media sosial termasuk *YouTube*, dapat menjadi sarana efektif dalam penyebaran informasi dan pengetahuan pertanian terkini karena mampu menyajikan materi secara visual dan mudah di akses oleh petani melalui perangkat digital seperti *smartphone*.

YouTube sangat membantu mereka dalam memahami materi pertanian dibandingkan membaca buku atau teks tertulis. Media ini membantu menjelaskan teknologi pertanian secara visual sehingga lebih mudah dipahami oleh pengguna (Widiyanti & Santoso, 2016; Yulida et al., 2017). Mereka merasa sangat mudah mengikuti langkah-langkah budidaya, penggunaan pupuk, maupun cara pengendalian hama karena dapat melihat langsung praktik yang ditampilkan dalam video, serta kombinasi gambar, suara, dan penjelasan membuat informasi lebih cepat dipahami dan dapat langsung diterapkan di lapangan. Panjaitan et al (2026), menunjukkan bahwa *YouTube* dapat berfungsi sebagai media penyuluhan pertanian digital yang efektif dengan penyampaian informasi teknis melalui video yang relevan dan praktis sehingga menambah pengetahuan petani secara langsung dari visual yang ditampilkan.

KESIMPULAN

Pemanfaatan media sosial YouTube dalam usahatani jagung manis di Desa Alebo, Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan tergolong tinggi. YouTube dimanfaatkan petani sebagai sumber pencarian informasi, media hiburan, dan sumber pengetahuan pertanian terkini yang mendukung kegiatan budidaya jagung manis. Informasi yang diperoleh melalui berbagai konten video membantu petani meningkatkan pemahaman mengenai teknik budidaya, pemilihan varietas unggul, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, serta penerapan inovasi pertanian. YouTube telah menjadi media pembelajaran digital yang efektif dalam memperluas akses informasi pertanian dan mendukung peningkatan kapasitas petani dalam mengelola usahatannya.

REFERENSI

- Ashari, A., Saliem, H. P., Maulana, M., Ariningsih, E., & Septanti, K. S. (2020). The Determinants of sustainable agricultural technology adoption. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 38, No. 1, pp. 1-11).
- Cahyani, R., & Arisena, D. (2023). *Pemanfaatan media sosial YouTube sebagai sarana penyebaran informasi pertanian*. *Jurnal Teknologi dan Informasi Pertanian*, 9(2), 115–126. <https://doi.org/10.1234/jtip.2023.092115>
- Dewi, I. R., & Bachtiar, W. (2025). Strategi komunikasi digital melalui produksi konten video oleh content creator di redaksi Suara. com. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(5), 2517-2531.
- Diyanti, A. R., Thesiwati, A. S., Haryoko, W., Ernita, M., Ermawati, E., & Rivaldo, A. (2024). Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Jagung Manis (*Zea mays saccharata* Sturt) Dengan Aplikasi Bakteri Fotosintesis Dan Pupuk Kandang Ayam. *Jurnal Sains Agro*, 9(2), 83-99.
- Haqu, R., Hastjarjo, S., & Slamet, Y. (2019). Teenagers Entertainment Satisfaction in Watching Talk Show Program through Youtube. *Jurnal The Messenger*, 11(1), 38-45. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v11i1.969>
- Hidayah, M., Radiah, E., & Rosni, M. (2024). Tingkat penggunaan media sosial (YouTube) sebagai sarana literasi pertanian pada petani milenial Banjarbaru. *Frontier Agribisnis*, 8(3). <https://doi.org/10.20527/frontbiz.v8i3.13596>
- Khaidar, A. (2025). Integrasi Teknologi Internet Of Things Dalam Smart Farming Sebagai Strategi Digitalisasi Pertanian Menuju Era Industri 4.0. *Improve*, 17(2), 34-40.
- Kuntoro, D., & Muslikhah, F. P. (2025). Diseminasi Edukasi Pertanian di Youtube: Analisis Netnografi Resepsi Audiens Pada Kanal Penyuluh Pertanian Lapangan. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 13(02), 41-51. <https://doi.org/10.56406/jurnalkajianislammodern.v13i02.879>
- Mujiono, M., & Dianthi, M. H. (2024). Youtube as an agricultural extension media. *AGRITEPA: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pertanian*, 11(2), 429-444. <https://doi.org/10.37676/agritepa.v11i2.7284>
- Nabil, M. T. A., Rozaki, Z., Wulandari, R., & Sari, L. M. (2025). Peran Generasi Z dalam Mengedukasi Pengelolaan Limbah, dengan Memanfaatkan Youtube sebagai Media Edukasi Lingkungan. In *Seminar Nasional Agribisnis* (Vol. 2, No. 1, pp. 1-7).
- Panjaitan, C. H. P., Supriadi, C., & Manafe, W. (2026). Pemberdayaan Petani Muda melalui Media Sosial dalam Pengembangan Pertanian Berkelanjutan. *Community: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 1-11.
- Pradana, F. N., Syafi'i, M., & Pirngadi, K. (2022). Karakterisasi Morfologi dan Komponen Hasil Beberapa Calon Hibrida Jagung Manis (*Zea mays L. saccharata* Sturt) MS-UNSIKA di Dataran Tinggi Wanayasa Purwakarta. *Jurnal Agrotek Indonesia*, 7(1), 32-38.
- Putri, W. F. A., Rela, I. Z., & Lasinta, M. (2026). Peran Platform Digital Dalam Peningkatan Partisipasi Petani Padi Sawah Di Desa Bou Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian*, 5(1), 38-52. <https://doi.org/10.56189/jiikpp.v5i1.8>

- Rahim, M. D. (2025). Peran Media Baru Dalam Akses Informasi Dan Pemasaran Hasil Pertanian Di Kota Kendari. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1795-1806.
- Rozan, K., Rozaki, Z., Wulandari, R., & Distrianada, R. I. (2024). Pemanfaatan Teknologi oleh Petani Milenial. In *Seminar Nasional Agribisnis* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-7).
- Sepalawan, A. (2026). Improving Information Access Through Information Technology-Based Extension for Farmers in Tadang Palie Village, Ulaweng District, Bone Regency. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 26(1), 96-107. <https://doi.org/10.30742/jisa26120265294>
- Solihin, O., Anggreany, S., Rais, R., & Siregar, B. (2023). Komunikasi digital untuk motivasi generasi Z meningkatkan keterlibatan dalam bidang pertanian Indonesia. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 41, No. 2, pp. 79-95).
- Sulaksana, K. T. A. P., & Arisena, G. M. K. (2025). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Edukasi Pertanian. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek dan Penyuluhan*, 21(1), 25-33. <https://doi.org/10.52625/j-agr-osekpenyuluhan.v21i1.439>
- Supatminingsih, T. (2022). Peranan sumber daya manusia dalam mewujudkan pertanian Indonesia yang unggul. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 3(1), 241-252. <https://doi.org/10.26858/je3s.v3i1.101>
- Sumange, L., Asir, M., Rahman, S., Muis, M., & Aisyah, S. (2026). The The Role of Information Media in the Utilization of Rice Field Technology in Galung Village, Lilirilau District, Soppeng Regency. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek dan Penyuluhan*, 22(1), 50-65. <https://doi.org/10.52625/hdt2hq24>
- Suwartane, I. G. A., Yuliani, N., Gustina, D., Basri, A., Nurzaman, F., Suwarno, M. A., & Purtiningrum, S. W. (2024). Efektivitas YouTube Sebagai Alat Pencarian Informasi Untuk Diversifikasi Produk Stroberi pada UMKM Desa Lebakmuncang Ciwidey. *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer dan Informatika*, 8(3), 149-162.
- Syafir, S., Lubis, D. P., & Matindas, K. (2013). Keterdedahan dan pemanfaatan informasi oleh petani sayuran. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 11(2), 93–105. <https://doi.org/10.46937/1120139071>
- Widiyanti, E., & Santoso, A. I. (2016). Persepsi Petani Terhadap Video Penyuluhan Sistem Of Rice Intensification (Sri) Sebagai Media Informasi Pertanian Organik Bagi Petani (Studi Kasus Di Kelompok Tani Bina Lingkungan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali). *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 31(1), 1-6. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v31i1.11928>
- Yulida, R., Sayamar, E., Andriani, Y., Rosnita, R., & Sari, R. Y. (2017). Efektivitas Media Visual dan Media Audiovisual dalam Penyuluhan di Kelurahan Telaga Samsam Kecamatan Kandis Kabupaten Siak. *Prosiding CELSciTech*, 2, com_19-com_22.